

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam khazanah keilmuan Islam dan merupakan suatu kebutuhan dasar yang penting untuk dikuasai (Aprizal, 2021: 87). Dalam hal ini, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Arsyad, 2019: 14). Selain itu, pendidikan bahasa Arab juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan Islam karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, Hadits, serta berbagai sumber keilmuan Islam yang menjadi pedoman umat Islam (Azizah et al., 2024: 158). Idealnya, pembelajaran bahasa Arab harus mencakup penguasaan empat keterampilan berbahasa (*maharah*), yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Baroroh dan Rahmawati, 2020: 179). Keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara terpadu agar terbentuk kompetensi berbahasa yang utuh pada diri peserta didik.

Salah satu *maharah* yang paling kompleks dan penting untuk dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *maharah kitabah*, yang bahkan sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa tingkat tertinggi. *maharah kitabah*, yakni keterampilan berbahasa Arab terpadu yang bertujuan menghasilkan tulisan yang tersusun dan teratur (Kuraedah, 2022: 85). *Maharah kitabah* merupakan proses kognitif yang memungkinkan seseorang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan sehingga komunikasi secara tidak langsung dapat terjalin (Hendrawanto, 2020: 59). Dalam pelaksanaannya, *maharah kitabah* menuntut kemampuan yang tinggi untuk menyusun dan mengorganisasikan gagasan secara logis serta menerapkan kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar (Bahrudin et al., 2024: 157). Selain berfungsi sebagai sarana ekspresi tertulis, *maharah kitabah* juga memiliki urgensi yang besar karena menjadi indikator penguasaan unsur-unsur kebahasaan, seperti kosakata, tata bahasa, dan

ejaan. Oleh karena itu, keberhasilan penguasaan *maharah kitabah* sangat menentukan tingkat kemahiran berbahasa Arab seseorang (Munawarah dan Zulkifli, 2020: 24).

Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Islamic Centre Bin Baz. Lembaga ini menyelenggarakan program pendidikan *diniyyah* dan umum mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, Islamic Centre Bin Baz menetapkan bahasa Arab sebagai salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar, termasuk di Salafiyah Ula Putri tersebut. Pada jenjang ini, pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada penguasaan empat keterampilan dasar, yakni *istima'*, *kalam*, *qiro'ah*, *kitabah*. Oleh karena itu, siswa diharapkan tidak hanya memahami kosakata bahasa Arab, tetapi juga mampu membaca teks sederhana serta menuliskannya dengan tepat sesuai aturan penulisan bahasa Arab.

Namun, harapan ideal ini seringkali terbentur dengan realitas di lapangan yang menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi. Berdasarkan observasi di kelas IV Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, ditemukan bahwa kemampuan *maharah kitabah* peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari berbagai kesulitan dasar yang dihadapi siswa saat menulis bahasa Arab, di mana sebagian besar dari mereka masih mengalami hambatan dalam menghubungkan huruf hijaiyah secara tepat (ISW, wawancara, 27 September 2025). Pada praktik penulisan di jenjang ini, masih sering ditemui kesalahan seperti huruf yang terpisah padahal seharusnya tersambung, serta huruf yang bentuknya mirip satu sama lain. Selain itu, ketika diberikan gambar kosakata dan diminta untuk menuliskannya, siswa masih banyak melakukan kesalahan, khususnya pada huruf-huruf yang bunyinya serupa. Kondisi ini secara jelas mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran menulis yang telah diterapkan selama ini belum mencapai taraf efektivitas yang diharapkan.

Kesulitan ini menjadi perhatian serius, karena jika permasalahan *maharah kitabah* dibiarkan berlarut-larut, dampak negatifnya akan meluas pada hambatan pembelajaran di tingkat lanjut. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi keislaman yang lebih tinggi, terutama kitab-kitab dasar yang sepenuhnya bergantung pada kemampuan membaca dan menulis huruf Arab dengan baik. Selain itu, rendahnya *maharah kitabah* juga berpotensi menghambat penguasaan struktur bahasa, dan pemahaman makna teks secara menyeluruh (Siregar, 2025: 369). Oleh karena itu, upaya pencarian solusi metodologis yang tepat menjadi suatu urgensi akademik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan pendekatan pengajaran yang variatif dan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar *maharah kitabah* siswa. Di tengah berbagai pilihan metode pembelajaran guru dituntut untuk mengkolaborasikan dan menyesuaikan metode tersebut dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan (Fikri et al., 2021: 10). Jika guru mampu menggunakan kolaborasi metode yang tepat, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu memicu motivasi belajar yang merupakan faktor penentu keberhasilan siswa (Nurdiansyah et al., 2021: 94).

Salah satu pendekatan potensial untuk dikolaborasikan adalah metode audiolingual yang berfokus pada keterampilan lisan dan metode *imla'* yang fokus pada keterampilan menulis. Metode audiolingual secara tradisional dikenal sebagai metode yang melatih langsung pada latihan-latihan lisan dan penuturan untuk melancarkan kemampuan berbicara (Kafila dan Nurhayati, 2022: 657). Metode ini menggunakan pola pengulangan (*drilling*) untuk membangun kebiasaan lisan yang benar sebelum masuk ke komunikasi tertulis, termasuk membaca dan menulis (Sholeh dan Jamil, 2023: 1242).

Sementara itu, metode *imla'* adalah metode pembelajaran di mana guru menyampaikan materi, kemudian peserta didik menuliskannya di buku

tulis masing-masing sesuai dengan instruksi guru. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami dan menangkap informasi dengan benar, baik dari ucapan guru, tulisan maupun cara mengeja dengan benar (Puspitasari et al., 2025: 4). Metode ini sering disebut dikte karena melibatkan guru membacakan kata atau kalimat untuk ditulis kembali oleh peserta didik (Ruby et al., 2024: 70). Baik metode *imla'* yang dilakukan melalui pengucapan guru ataupun metode *imla'* yang diawali dengan penulisan di papan tulis, metode ini secara khusus ditujukan untuk memperkuat akurasi ejaan dan tulisan peserta didik (Laela dan Basuki, 2024: 92).

Tren penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *imla'* telah divalidasi sebagai metode yang sangat efektif untuk meningkatkan *maharah kitabah*. Penelitian oleh Nabilah dan Indriana (2025: 534), serta Kesuma dan Fauziah (2016: 33) konsisten membuktikan bahwa metode *imla'* mampu meningkatkan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata peserta didik secara signifikan, bahkan mencapai koefisien korelasi yang kuat (Hurairah et al., 2025: 2000). Namun, di sisi lain, metode audiolingual lebih banyak diteliti dan terbukti unggul dalam konteks keterampilan lisan, seperti *maharah istima'* dan *maharah kalam*, dengan hasil kenaikan nilai yang signifikan dalam aspek menyimak dan pelafalan (Fuadah, 2023; Susilawati et al., 2024).

Berdasarkan pemetaan di atas, terlihat adanya kesenjangan penelitian yang krusial, yaitu kurangnya bukti empiris komprehensif mengenai kekuatan kolaborasi antara metode audiolingual dan metode *imla'* dalam peningkatan *maharah kitabah*. Mayoritas studi hanya meneliti metode *imla'* sebagai strategi tunggal dalam menulis, sementara metode audiolingual seringkali hanya dikaji untuk keterampilan lisan. Belum ada penelitian yang secara sistematis menguji efektivitas integrasi kedua metode ini secara bersamaan untuk mengatasi masalah akurasi tulisan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas kolaborasi metode audiolingual dan metode *imla'* terhadap *maharah kitabah* peserta didik kelas IV Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan kolaboratif ini dipilih karena dua metode tersebut memiliki karakteristik yang saling melengkapi, yaitu penguatan aspek auditori dan repetisi melalui metode audiolingual, serta pelatihan motorik dan ketepatan tulisan melalui metode *imla'*. Oleh karena itu, pendekatan ini dipercaya bahwa kombinasi keduanya dapat menghasilkan proses belajar yang lebih komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam hal *maharah kitabah* di tingkat sekolah dasar. Pendekatan yang menggabungkan metode audiolingual dan *imla'* memiliki potensi untuk mengintegrasikan kemampuan mendengar, meniru, menyalin, dan menulis secara bersamaan, menjadikannya lebih komprehensif. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan temuan empiris yang relevan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran di kelas, menyelesaikan masalah siswa yang tidak mahir menulis Arab, dan menawarkan referensi bagi guru untuk model pembelajaran yang lebih variatif.

Berangkat dari latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul: “Efektivitas Kolaborasi Metode Audiolingual dan Metode *Imla'* dalam Meningkatkan *Maharah Kitabah* di Kelas IV Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan *maharah kitabah* peserta didik kelas IV Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran menulis yang berlangsung belum memberikan stimulus latihan berulang secara optimal, sehingga penguasaan keterampilan *kitabah* siswa belum berkembang secara maksimal.

3. Metode audiolingual telah terbukti meningkatkan kemampuan auditif siswa, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keterampilan menulis.
4. Metode *imla'* sebagai teknik penguatan ejaan, struktur huruf, dan ketepatan tulisan belum diterapkan secara sistematis untuk membantu peserta didik memperbaiki kemampuan menulis mereka.
5. Belum ada data empiris mengenai efektivitas kolaborasi kedua metode tersebut pada konteks sekolah dan jenjang ini, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan pengaruhnya secara nyata.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus, jelas dan dapat dilakukan secara terukur, maka batasan masalah pada penelitian ini di tetapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya di fokuskan pada kolaborasi metode audiolingual dan metode *imla'* dalam meningkatkan *maharah kitabah* siswa pada pembelajaran bahasa Arab.
2. *Maharah kitabah* yang di teliti dibatasi pada kemampuan menulis kosa kata sesuai tingkat kelas IV sekolah dasar.
3. Penelitian hanya melibatkan siswa kelas IV Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah tingkat kemampuan *maharah kitabah* siswa kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebelum dan sesudah penerapan kolaborasi metode audiolingual dan metode *imla'* ?
2. Apakah kolaborasi metode audiolingual dan metode *imla'* efektif dalam meningkatkan *maharah kitabah* siswa kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa tingkat kemampuan *maharah kitabah* siswa kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebelum dan sesudah penerapan kolaborasi metode audiolingual dan metode *imla'*.
2. Untuk mengetahui apakah kolaborasi metode audiolingual dan *imla'* efektif dalam meningkatkan *maharah kitabah* siswa kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian tentang metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait seberapa efektif metode Audiolingual dan metode Imla bekerja sama untuk meningkatkan *maharah kitabah*. Hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana metode kolaboratif dapat digunakan untuk mengajar menulis bahasa Arab di tingkat sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan *maharah kitabah* siswa.

- b. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Arab, termasuk menyalin kata, menulis huruf sambung, dan membentuk kalimat sederhana.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi bahan pertimbangan saat membangun kurikulum baru atau memperbaiki pendekatan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberi referensi penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode audiolingual dan *imla'* pada kemampuan menulis Arab, dan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan penelitian lanjutan melalui pengujian di luar kelas, atau penggabungan teknik dengan metode lain.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi ini dirancang untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang proses pembahasan penelitian dari tahap awal hingga akhir. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan masing-masing bab berisi penjelasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini mencakup penjelasan tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya kajian ini dilakukan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penulisan skripsi secara keseluruhan.

2. BAB II TINJAUAN TEORI

Bab II ini berisi pembahasan landasan teoretis yang mendukung penelitian, termasuk teori-teori terkait variabel dependen (Y), variabel independen (X), dan variabel lainnya jika diperlukan. Bab ini juga mencakup definisi operasional variabel, kerangka pemikiran sebagai dasar alur analisis, serta kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini berisi uraian tentang lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian yang diterapkan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian. Pada bagian instrumen penelitian, dipaparkan kisi-kisi instrumen, serta prosedur uji coba